

MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Andre Mustofa Meihan¹, Merci Robbi Kurniawanti², Junita Yosephine Sinurat³

andremustofameihan@unja.ac.id¹, mercirobbi@unja.ac.id²,

junitasinurat@unja.ac.id³

Universitas Jambi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat menumbuhkan motivasi belajar sejarah siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*). Sehingga dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis beberapa Jurnal, buku, dan, sumber data/informasi yang berhubungan dengan penelitian. Memilih sumber primer maupun sekunder akan menjadi sesuatu yang diperhitungkan, sebab nantinya sumber inilah yang akan dianalisis sesuai kebutuhan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat menumbuhkan motivasi belajar sejarah siswa.

Kata kunci: Motivasi, Sejarah, Kontekstual

GROWING STUDENT LEARNING MOTIVATION THROUGH HISTORY-BASED LEARNING MODELS OF CONTEXTUAL LEARNING

Abstract: This study aims to analyze and describe how the use of contextual learning models can foster students' motivation to learn history. This study uses the method of literature review (*literature review*). So that in this study data collection was carried out by analyzing several journals, books, and sources of data/information related to research. Choosing primary or secondary sources will be something that is taken into account, because later these sources will be analyzed according to research needs. Based on the results of research and discussion it can be interpreted that the use of contextual learning models can foster students' motivation to learn history.

Keywords : Motivation, History, Contextual

Pendahuluan

Sebagai salah satu mata pelajaran yang diwajibkan di SMA sejarah memiliki potensi yang besar dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional memiliki inti sari untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui Pendidikan sejarah juga akan ditanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter kepada siswa, sebab dengan mempelajari sejarah dapat membentuk peradaban dan watak yang bermartabat serta menjadikan manusia Indonesia memiliki rasa nasionalisme (Hasan, 2012). Hal tersebut senada dengan pendapat Sulfemi, (2016), yang menjelaskan bahwa Mata Pelajaran sejarah juga mempunyai sasaran pokok dalam memperkuat rasa cinta tanah air dan memberikan pengajaran mengenai prinsip moral.

Permasalahan terkait pembelajaran sejarah masih banyak ditemukan di Sekolah Menengah Atas (SMA), misalnya masih banyak terdapat siswa yang memiliki anggapan bahwa pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang begitu membosankan (Hasyim & Mauliana, 2022). Pembelajaran sejarah masih berputar pada pendekatan *chronicle* serta menuntut siswa untuk menghafal sesuatu peristiwa (Sagala, et. al., 2022). Sehingga membuat siswa malas dalam belajar sejarah, dan akhirnya membuat motivasi siswa dalam belajar sejarah menjadi rendah.

Berbagai aspek tentunya berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari sejarah, salah satunya yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai serta tepat. Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi tentang sejarah. Pembelajaran kontekstual yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan membantu siswa memaknai arti dalam mata pelajaran akademik yang sedang dipelajari melalui pengkaitan pelajaran akademik dengan kehidupan nyata, dalam berbagai aspek kehidupan pribadi, sosial dan budaya (Rusman, 2014).

Dengan menerapkan model kontekstual akan memudahkan siswa dalam memahami suatu konsep yang diberikan, Ini akan memberi mereka lebih banyak waktu untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang konsep melalui pemanfaatan data dan informasi yang telah didapatkan sebelumnya, serta untuk membuat korelasi antara praktik kehidupan nyata sehari-hari dan konsep yang telah diperoleh (Ramdani, 2018; Salim Nahdi et al., 2018). Sehingga dengan menerapkan model ini pembelajaran sejarah akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan pendekatan ini, materi yang diajarkan dapat dikaitkan dengan situasi aktual, dan juga mendorong siswa untuk menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan aplikasi praktisnya di kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat menumbuhkan motivasi belajar sejarah siswa.

Metode Penelitian

Cara dalam mendapatkan data penelitian adalah dengan menggunakan metode penelitian. Metode Studi literatur (*literature review*) akan digunakan dalam penelitian ini.

Kajian literatur merupakan suatu *review* tertulis berkaitan dengan artikel yang bersumber dari buku, jurnal, maupun dokumen lainnya yang akan diperlukan untuk penelitian. Studi literatur menurut Pilendia (2020) yaitu sebuah kegiatan yang berkaitan dengan cara pengumpulan suatu data pustaka, dengan membaca serta mencatat, maupun mengolah bahan penelitian. Nazir (2003), menjelaskan bahwa studi Pustaka yakni sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan studi telaah pada buku, catatan, literatur, serta laporan yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang ingin diselesaikan. Senada dengan konsep tersebut, Mardalis (1999) menjelaskan bahwa studi pustaka adalah sebuah studi yang dipergunakan untuk mendapatkan data dan informasi melalui buku, majalah, kisah, dokumen dokumen, dan lain sebagainya.

Sehingga pengumpulan data dalam penelitian dilaksanakan dengan menganalisis Jurnal, buku, dan, sumber data/informasi yang berhubungan dengan penelitian. Memilih sumber primer maupun sekunder akan menjadi sesuatu yang diperhitungkan, sebab nantinya sumber inilah yang akan dianalisis sesuai kebutuhan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Motivasi Belajar

Kesuksesan seorang siswa dalam menguasai suatu materi dalam mata pelajaran tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah motivasi belajar. pengertian dasar Motivasi adalah keadaan dari dalam individu yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu (Oktiani, 2017). Daya dorong dalam melakukan kegiatan belajar yang muncul dari dalam dan luar setiap manusia yang berakibat munculnya semangat untuk belajar disebut motivasi belajar (Monika & Adman, 2017).

Motivasi belajar memiliki andil yang besar dalam menentukan keberhasilan seorang siswa (Andriani & Rasto, 2019). Dengan adanya motivasi belajar yang muncul dari dalam diri seorang siswa, akan menjadikan materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami. Siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Karena Motivasi belajar bukan hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang bagus melainkan terdapat usaha dalam menggapai tujuan belajar (Puspitasari, 2012). Karena motivasi belajar pada hakekatnya terdiri dari dorongan internal dan eksternal yang dialami siswa ketika belajar sebagai upaya untuk mengubah perilakunya, yang umumnya memiliki indikator tertentu yang menunjang (Uno, 2009). Beberapa indikator motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator Motivasi Belajar
1)	Terdapat keinginan untuk berhasil/sukses.
2)	Terdapat kebutuhan serta dorongan dalam belajar.
3)	Terdapat cita-cita dan harapan untuk masa depan.
4)	Terdapat <i>reward</i> ketika belajar.
5)	Terdapat aktifitas yang menarik minat dalam belajar.
6)	Terdapat lingkungan yang baik bagi siswa untuk kegiatan pembelajaran

Sumber: (Uno, 2009)

B. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membantu siswa memaknai arti pada mata pelajaran akademik yang sedang dipelajari melalui pengkaitan pelajaran akademik dengan kehidupan nyata, dalam berbagai aspek kehidupan pribadi, sosial dan budaya (Rusman, 2014). Dengan menerapkan model kontekstual akan memudahkan siswa dalam memahami suatu konsep yang diberikan, Ini akan memberi mereka lebih banyak waktu untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang konsep melalui pemanfaatan data dan informasi yang telah didapatkan sebelumnya, serta untuk membuat korelasi antara praktik kehidupan nyata sehari-hari dan konsep yang telah diperoleh (Ramdani, 2018; Salim Nahdi et al., 2018).

Berdasarkan konsep-konsep yang dijelaskan sebelumnya maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menolong siswa mendefinisikan suatu makna dari materi yang diajarkan dengan mengkorelasikan/menghubungkan pelajaran akademik dengan kehidupan nyata, yang meliputi aspek kehidupan pribadi, sosial dan budaya. Adapun kelebihan dari model pembelajaran kontekstual menurut Shoimin (2014) dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2. Kelebihan Model Pembelajaran Kontekstual

No	Kelebihan Model Pembelajaran Kontekstual
1)	Pembelajaran kontekstual bisa meningkatkan daya pikir seorang siswa secara utuh, baik secara mental maupun fisik.
2)	Model ini memungkinkan siswa memiliki proses pengalaman dalam kehidupan nyata dan bukan sekedar belajar dengan menghafal saja.
3)	Secara kontekstual ruang kelas bukanlah sebuah tempat mendapatkan informasi, melainkan ruang bagi pengujian data.
4)	Materi dibuat oleh siswa itu sendiri

Sumber : Shoimin (2014)

C. Pembelajaran Sejarah

Secara umum tujuan diselenggarakannya pembelajaran sejarah yaitu untuk memperkuat rasa nasionalisme dan mengajarkan prinsip-prinsip moral pada siswa (Sulfemi, 2016). Melalui Pendidikan sejarah akan ditanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter kepada siswa, sebab dengan mempelajari sejarah dapat membentuk peradaban dan watak yang bermartabat serta menjadikan manusia Indonesia memiliki rasa nasionalisme (Hasan, 2012).

Lebih dalam lagi Agung & Wahyuni (2013) mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah memiliki tujuan untuk membuat siswa mampu memahami adanya keberagaman aktivitas kehidupan yang dialami oleh masyarakat serta terdapat perbedaan pola pikir individu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah memiliki tujuan dalam

mananamkan dan menumbuhkan sikap kepada siswa terkait peristiwa masa lampau yang pernah terjadi, sehingga akan menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme siswa. Belajar sejarah merupakan pintu untuk memelajari serta memperoleh hikmah terkait apa yang telah terjadi (Sayono, 2015). Dengan mempelajari sejarah di SMA, siswa akan diajarkan menjadi pribadi yang lebih bijaksana.

D. Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Berbasis Model Pembelajaran Kontekstual

Permasalahan terkait pembelajaran sejarah masih banyak ditemukan di Sekolah Menengah Atas (SMA), misalnya masih begitu banyak terdapat siswa yang memiliki anggapan bahwa pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang begitu membosankan (Hasyim & Mauliana, 2022). Pembelajaran sejarah masih berputar pada pendekatan *chronicle* serta menuntut siswa untuk menghafal sesuatu peristiwa (Sagala, et. al., 2022). Sehingga membuat siswa malas dalam belajar sejarah, dan akhirnya membuat motivasi siswa dalam belajar sejarah menjadi rendah.

Hal ini dapat diatasi dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat, model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan dalam membantu siswa memaknai arti dalam mata pelajaran akademik yang sedang dipelajari melalui pengkaitan pelajaran akademik dengan kehidupan nyata, dalam berbagai aspek kehidupan pribadi, sosial dan budaya (Rusman, 2014).

Model ini memungkinkan siswa memiliki proses pengalaman dalam kehidupan nyata dan bukan sekedar belajar dengan menghafal saja (Shoimin, 2014). Siswa dapat mengaitkan suatu informasi yang diperoleh dengan materi pelajaran di kelas. Misalnya pada saat materi SMA kelas X tentang sumber sejarah K.D. 3.6 Menganalisis berbagai bentuk/jenis sumber Sejarah. Siswa dapat mengaitkan materi yang ada dengan berbagai sumber sejarah yang ada di sekitarnya seperti museum, candi, artefak dan lain-lain. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan akan menumbuhkan rasa motivasi belajar siswa.

Penerapan model CTL ini tentunya telah terbukti dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa dengan adanya hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Berikut adalah penelitian terdahulu terkait penggunaan model pembelajaran kontekstual:

Table 3. Penelitian Terdahulu Terkait Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yuliana, I. F., Imron, A., dan Ekwandari, Y. S.	Model Pembelajaran CTL Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Sekolah Menengah Kejuruan Gajah Mada Bandar Lampung	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis data menggunakan perhitungan kuantitatif, model ini memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah kelas X Sekolah

			Menengah Kejuruan Gajah Mada.
2	Candra, E. C. W.	Model CTL Melalui Kuliah Kerja Lapangan Pendidikan Sejarah Fis Uny Ditinjau Dari Motivasi Belajar Mahasiswa	Hasil dari penelitian ini didapatkan data bahwa Kategorisasi motivasi belajar siswa berada pada kategori baik yakni sebesar 74,16% dengan penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam KKL 3 Pendidikan Sejarah FIS UNY
3	Orza, F.	Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Pendekatan Kontekstual Sejarah Lokal	Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa setelah menggunakan sejarah kontekstual lokal sebesar 37,50% pada siklus I menjadi sebesar 58,33% pada siklus 2.
4	Sumiyati, S.	Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui Pembelajaran Contextual Teaching And Learning	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 31,25%.

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2022

Jika dilihat dari tabel tersebut dapat dianalisis bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan motivasi siswa ketika menggunakan model pembelajaran kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan model CTL dapat menumbuhkan motivasi belajar sejarah siswa.

Kesimpulan

Melalui penjabaran hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menolong siswa mendefinisikan suatu makna dari materi yang diajarkan dengan mengkorelasikan/menghubungkan pelajaran akademik dengan kehidupan nyata, yang meliputi aspek kehidupan pribadi, sosial dan budaya. Melalui analisis berbagai sumber dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual mampu menumbuhkan motivasi belajar sejarah siswa.

Daftar Pustaka

- Agung, L. & Wahyuni, S. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta:Ombak
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.
- Candra, E. C. W. (2017). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Melalui Kuliah Kerja Lapangan Pendidikan Sejarah Fis Uny Ditinjau Dari Motivasi Belajar Mahasiswa. *Risalah*, 4(4).
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1).
- Hasyim, H., & Mauliana, N. S. (2022). Pengaruh Metode Role Playing terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA*, 3(02), 164-171.
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110-117.
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Orza, F. (2019). Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Pendekatan Kontekstual Sejarah Lokal. *Bakaba: Jurnal Sejarah, Kebudayaan dan Kependidikan*, 8(1), 39-47.
- Pilendia, D. (2020). Pemanfaatan Adobe Flash Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar Fisika: Studi Literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 1-10.
- Puspitasari, D. B. (2012). Hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar siswa smp negeri 1 bancak. *Yogyakarta: Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*.
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1-10.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sagala, S. M., Heriadi, M., Ababiel, R., & Nasution, T. (2022). Pendidikan Sejarah Serta Problematika yang Dihadapi di Masa Kini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1918-1925.
- Sayono, J. (2015). Pembelajaran sejarah di sekolah: Dari pragmatis ke idealis. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 7(1), 9-17.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Arruz Media.
- Sulfemi, W. B. (2016). Hubungan persepsi peserta didik tentang kompetensi guru mata pelajaran sejarah dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Fascho*, 5(2), 52-70.
- Sumiyati, S. (2017). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 4(1), 78-100.
- Uno H B. (2009). Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Pontianak: Sinar Grafika Offset.
- Yuliana, I. F., Imron, A., & Ekwandari, Y. S. (2015). Model pembelajaran CTL terhadap motivasi belajar sejarah SMK Gajah Mada Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 3(3), 1-13.